

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penentuan arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Taktakan berdasarkan 9 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa, terdapat 3 penentuan untuk mengukur arah kiblat, yaitu dengan menggunakan kompas sebanyak 6 masjid (masjid Jami Baiturrahman, masjid Jami Baiturrohman, masjid assalam, masjid nurul amin, dan masjid Nurul Ikhlas), menggunakan metode tongkat *istiwa'* sebanyak 2 masjid (masjid At-Taqwa, dan Masjid Jami Riyadhus Sholihin), dan pengukuran dengan mengikuti oleh arah bangunan dan jalan sebanyak 1 masjid (masjid al-hidayah).
2. Tingkat akurasi arah kiblat pada masjid di Kecamatan Taktakan dari hasil uji akurasi yang peneliti lakukan yaitu didapatkan bahwa seluruh masjid mengalami kemelencengan dari arah kiblat. Masjid dengan kemelencengan terbesar yaitu terdapat pada masjid al-hidayah dengan sudut kemelencengan 17° , masjid jami al-ikhlas dengan sudut kemelencengan 16° , dan masjid jami riyadhus sholihin dengan kemelencengan 15° . Sedangkan untuk kemelencengan terkecil yaitu pada masjid as-salam dengan kemelencengan 4° , masjid al-barokah dengan kemelencengan 5° , dan masjid jami baiturrahman dengan kemelencengan 7° . Kemelencengan arah kiblat dapat terjadi karena alat pengukuran yang digunakan kurang modern ataupun adanya

perhitungan yang kurang akurat, serta (*human error*) kesalahan pengukuran awal.

3. DKM masjid yang ada di Kecamatan Taktakan mengungkapkan bahwa rata-rata penentuan arah kiblat, banyak dilakukan dengan alat sederhana, dengan menyerahkan pengukuran kepada tokoh ataupun sesepuh yang berada pada lingkungan tersebut, serta untuk jamaah yang menetap di sekitar masjid, kurang adanya pemahaman dan hanya mengikuti arah kiblat yang dahulu sudah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kalibrasi arah kiblat masjid dengan menggunakan metode segitiga siku-siku bayangan matahari di Kecamatan Taktakan, Kota Serang, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Diharapkan agar pengurus masjid lebih memperhatikan ketepatan arah kiblat sebagai bagian penting dalam pelaksanaan ibadah. DKM dapat melakukan kalibrasi ulang arah kiblat secara berkala dengan melibatkan tenaga ahli atau menggunakan metode ilmiah seperti segitiga siku-siku bayangan matahari untuk memastikan arah kiblat sesuai dengan posisi Ka'bah secara akurat.

2. Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pejabat Terkait

Perlu adanya inisiatif konkret dari KUA setempat untuk melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap penentuan arah kiblat masjid, khususnya masjid-masjid yang baru dibangun maupun yang belum pernah dilakukan pengukuran ulang. KUA juga dapat menyelenggarakan pelatihan atau sosialisasi metode penentuan arah kiblat yang akurat kepada masyarakat dan pengurus masjid.

3. Masjid Tempat Penelitian Dilakukan

Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengoreksi arah kiblat yang telah ada. Masjid-masjid yang mengalami penyimpangan arah kiblat diharapkan dapat segera melakukan koreksi atau pembaruan arah salat demi kesempurnaan ibadah jamaahnya.

4. Mahasiswa dan Dosen di UIN Banten

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk pengembangan kajian lebih lanjut mengenai arah kiblat dengan pendekatan astronomi maupun geodesi. Mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengangkat tema-tema yang serupa dalam konteks daerah atau metode yang berbeda, sementara dosen dapat mendorong kolaborasi penelitian lintas disiplin dalam bidang keislaman dan sains.

5. Pembaca Skripsi

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi motivasi dalam memahami pentingnya ketepatan arah kiblat dalam praktik ibadah. Penulis berharap pembaca dapat mengambil nilai-nilai ilmiah dan praktis dari hasil penelitian ini untuk diterapkan maupun dikembangkan lebih lanjut.